

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran *Think Pairs Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi Akhlak Terpuji di MTs. WUSTHA “AL-AZIZAH” Godong untuk mengarahkan pada tujuan riset. Adapun untuk pelaksanaan penelitian ini akan diselenggarakan melalui kegiatan pra tindakan serta pelaksanaan tindakan yang terdiri dari dua siklus diantaranya sebagai berikut:

1. Paparan Data Kegiatan Pra Tindakan.

Riset ini dilaksanakan pada masa new normal, sehingga semua kegiatan pembelajaran mengikuti peraturan dari Yayasan, yaitu diadakan selama dua sesi. Sesi pertama dilaksanakan pada jam 07.10 — 08.10 WIB dengan siswa nomor absen 1 (satu) sampai 16 (enam belas), kemudian sesi kedua dilaksanakan pada jam 09.10 — 10.10 WIB dengan siswa nomor absen 17 (tujuh belas) sampai 33 (tiga puluh tiga). Proses kegiatan pembelajaran sebelum dimulai siswa wajib mencuci tangan, memakai masker atau *faceshield*.

Penelitian tersebut termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas yang diselenggarakan di MTs. WUSTHA “AL-AZIZAH” Godong kabupaten Grobogan. Menurut Zainal Aqib mendefinisikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melaksanakan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini kemungkinan sangat sesuai untuk diterapkan, karena penelitian tersebut lebih difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, sehingga dapat memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih baik dan efisien⁷⁷ Hasil data yang dipaparkan pada riset ini ialah

⁷⁷ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:Yrama Widya, 2010), 12.

data hasil rekaman tentang selama kegiatan pelaksanaan tindakan pembelajaran secara langsung dengan menerapkan pembelajaran melalui metode *Think Pairs Share* yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan belajar terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs. WUSTHA “AL-AZIZAH” Godong kabupaten Grobogan.

Berdasarkan penelitian sebelum dilaksanakan, yang pertama sebaiknya meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah MTs. WUSTHA “AL-AZIZAH” Godong kabupaten Grobogan untuk melaksanakan riset terkait dengan pelaksanaan tindakan dengan menerapkan metode *Think Pairs Share* pada pembelajaran Akidah akhlak. Achmad Musthofa selaku guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa pelajaran dilaksanakan pada hari Rabu 4 November 2020 dengan dua sesi. Sesi pertama pada jam 07.10 s/d 08.10 WIB dan sesi kedua pada jam 09.10 - 10.10 WIB, sebelum kegiatan dimulai guru Akidah Akhlak diberikan lembar pengamatan observasi untuk mempermudah dalam melakukan pengamatan aktifitas siswa.

Kedua, sebelum *pre test* dilaksanakan di kelas, hendaknya melaksanakan wawancara terlebih dahulu kepada Guru Akidah Akhlak untuk mengetahui situasi kelas, keadaan siswa, hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak dan juga latar belakang siswa kelas VIII di MTs WUSTHA “AL-AZIZAH”. Berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa⁷⁸:

1. Beberapa permasalahan yang dihadapi ketika pembelajaran aqidah akhlak di kelas VIII adalah siswa jarang sekali fokus, kurangnya minat belajar siswa, siswa tidak memperhatikan guru ketika pelajaran sehingga sulit untuk menerapkan metode cocok.
2. Pembelajaran akidah akhlak dikelas VIII, guru belum pernah menerapkan metode *Think Pairs Share*.

⁷⁸ Bapak Achmad Musthofa, wawancara oleh penulis, di kantor, 25 November 2020, wawancara I transkrip.

3. Guru mengajarkan pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode pembelajaran dengan cara tanya jawab, ceramah maupun penugasan
4. Untuk mata pelajaran Akidah Akhlak siswa harus mencapai nilai KKM yaitu ≥ 75

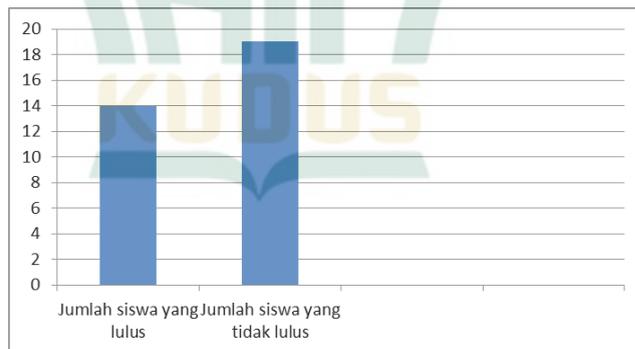
Berdasarkan penelitian yang dijelaskan akan terlebih dahulu adanya pelaksanaan tes awal (*Pre test*) dengan berbentuk soal. Pelaksanaan tes awal tersebut, yang dilaksanakan selama dua siklus yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauhnya kemampuan pemahaman dan tindakan keberhasilan siswa selama pelaksanaan PTK. Achmad Msthofa sebagai guru Akidah Akhlak telah menyepakati bahwa pelaksanaan *Pre test* yang akan diselenggarakan pada hari rabu bertepatan tanggal 4 November 2020.

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan tes awal (*pre test*) sebelum dimulai, siswa diwajibkan mencuci tangan, memakai masker atau *fac.eshield*. Pelaksanaan tes awal (*pre test*) dilaksanakan pada jam pelajaran Akidah Akhlak yaitu hari Rabu 4 November 2020 dengan dua sesi, untuk sesi pertama jam 07.10 s/d 08.10 WIB siswa dengan nomor absen 1 (satu) sampai 16 (enam belas) kemudian dilanjutkan dengan sesi kedua pada jam 09.10 — 10.10 WIB siswa dengan nomor absen 17 (tujuh belas) sampai 33 (tiga puluh tiga), dari totalitas siswa ialah 33 siswa.. Pelaksanaan *pre test* berlangsung lancar dan tertib. pada dua sesi dimana masing-masing sesi berjalan selama 60 menit dengan memberikan 10 buah soal isian. Berdasarkan data hasil nilai *pre test* Akidah Akhlak pokok bahasan “Iman kepada kitab Allah” kelas VIII bisa diperlihatkan tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data hasil *pre test* (tes awal)

Indikator	Jumlah	Persentase
Kriteria ketuntasan minimal (KKM)	≥ 75	
Total Skor	2286	
Nilai rata-rata (Persentase Taraf Keberhasilan)	69,27%	
Jumlah siswa tuntas	14	42,42%
Jumlah siswa tidak tuntas	19	57,58%
Taraf totalitas siswa	33	100%

Berdasarkan hasil *pre test* (tes awal) terdapat dalam tabel 4.1, yang diketahui jumlah keseluruhan siswa kelas VIII sebanyak 33 di MTs. WUSTHA “AL-AZIZAH” Godong, terdapat 19 siswa atau 57,58% nilai yang masih rendah di bawah KKM ≥ 75 , sedangkan sebanyak 14 siswa atau 42,42 % sudah mencapai ketuntasan nilai KKM ≥ 75 . Berdasarkan data persentase taraf keberhasilan *pre test* ialah 69,27%. Ketuntasan keberhasilan belajar yang diperoleh dari hasil *pre test* bisa digambarkan pada diagram 4.1 di bawah ini:

Diagram 4.1 Ketuntasan belajar tes awal (*Pre Test*)

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa ketuntasan keberhasilan belajar siswa yang diinginkan yaitu sebanyak 75% (25 siswa) belum bisa

tercapai. Adapun dapat ditemukan tingkat keberhasilan belajar siswa bisa dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Persentase Taraf Keberhasilan Tindakan⁷⁹

Tingkat keberhasilan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui nilai rata-rata (persentase taraf keberhasilan) yaitu sebesar 69,27%, sesuai tabel 4.2 maka tingkatan keberhasilan belajar siswa termasuk kategorikan cukup. Hasil *pre test* menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa, maka pertemuan berikutnya memutuskan untuk mengadakan penelitian pembelajaran Akidah Akhlak dengan pembahasan “Akhlak Terpuji” dengan menerapkan metode pembelajaran *Think Pairs Share* untuk meningkatkan keberhasilan belajar. Pihak sekolah telah menentukan nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal ≥ 75 yang bertujuan untuk mengidentifikasi perbandingan sebelum maupun sesudah dilaksanakan dengan penerapan metode *Think Pairs Share*. Ada beberapa tahapan untuk melaksanakan tindakan pada riset ini diantaranya:

a. Kegiatan Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran Akidah Akhlak pada materi Akhlak Terpuji metode *Think Pair and Share* dibagi menjadi 4 tahap dapat dijabarkan diantaranya:

⁷⁹ E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis, 101.

1) Siklus I

Siklus I diselenggarakan 2x pertemuan. Berdasarkan waktu yang dibutuhkan 2 x 35 setiap pertemuan. Karena selama masa new normal pembelajaran kelas dibagi menjadi 2 sesi, maka pelaksanaan setiap pertemuan juga dilakukan selama dua sesi. Materi yang diajarkan adalah materi “Akhlak Terpuji”. Langkah untuk merencanakan siklus satu akan dijabarkan sebagai berikut :

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Menurut Wina Sanjaya menyatakan bahwa rencana tindakan ialah kegiatan langkah paling utama yang diperlukan oleh guru sebelum melaksanakan PTK. Pelaksanaan PTK yang melalui penyusunan tindakan bertujuan supaya dipermudahkannya untuk mengatasi kesulitan belajar serta menginspirasi guru untuk bertindak secara efisien.⁸⁰ Berdasarkan riset ini sebelum melaksanakan sesuatu aktivitas pembelajaran sepatutnya dimulai dengan perencanaan tindakan supaya kegiatannya bisa berjalan dengan mudah maupun lancar, maka dari itu riset terlebih dulu hendaknya mempersiapkan antara lain:

- (1) Menyiapkan RPP yang untuk diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- (2) Membuat soal pertanyaan maupun jawaban yang berkaitan dengan materi sesuai *metode TPS* yang diajarkan.
- (3) Mempersiapkan satu set fitur *Think Pairs Share* yang meliputi kartu TPS, membuat pertanyaan, maupun penghargaan

⁸⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 78.

- (4) Menyediakan lembaran observasi maupun interview bertujuan menguatkan informasi data dari hasil tes dengan hasil dokumenasi.
 - (5) Kolaborasi bersama guru maupun sahabat untuk membahas tentang penerapan tindakan.
- b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa pelaksanaan tindakan merupakan sesuatu kegiatan yang diselenggarakan oleh guru berkaitan dengan perencanaan yang telah disusun. Kegiatan pelaksanaan tindakan yang diselenggarakan sesuai jadwal yang telah diresmikan.⁸¹ Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada riset ini dibagi menjadi dua pertemuan.

(1) Pertemuan awal

Pertemuan pertama, Rabu 11 November 2020. Kegiatan pembelajaran selama 2 jam pelajaran, waktu yang dibutuhkan 2 x 35 setiap pertemuan dengan dua sesi. Sesi pertama dilaksanakan pada jam 07.10 sampai 08.10 WIB siswa nomor absen 1 sampai 16, kemudian dilanjutkan sesi kedua pada jam 09.10 — 10.10 WIB siswa nomor absen 17 sampai 33, untuk menjelaskan tentang materi Akhlak Terpuji. Setiap siswa wajib cuci tangan dan menggunakan masker atau *faceshield*. Berdasarkan pertemuan pertama pada kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu:

⁸¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2006),126.

(a) Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan kegiatan awal ini biasanya guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membaca doa, mengisi lembar kehadiran siswa, memberikan motivasi agar memberikan semangat, serta menyampaikan pengantar bahan ajar berkaitan Akhlak Terpuji.

(b) Kegiatan Inti

Guru memberikan pertanyaan sedikit seputar materi pembelajaran untuk memancing keaktifan siswa tetapi siswa menjawab pertanyaan dengan cara mencontek buku, setelah itu membagikan kelompok siswa yang berjumlah 4 orang setiap kelompoknya, guru memberikan 2 soal setiap kelompoknya dilanjut dengan berdiskusi secara berpasangan (*Think-Pairs*), selesainya berdiskusi salah satu siswa setiap kelompoknya diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas (*Share*). Kemudian siswa yang berani mengutarakan hasil diskusi akan diberi penghargaan.

(c) Kegiatan penutup

Guru memberikan tugas untuk menyelesaikan soal *post test*, setelah itu menyimpulkan materi setelah yang dibahas. Dan diberikan motivasi pada siswa tidak aktif serta menerangkan sedikit pembelajaran selanjutnya,

kemudian menutup pembelajaran dengan doa.

(2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua, Rabu 18 November 2020. Kegiatan pembelajaran selama 2 jam pelajaran waktu yang dibutuhkan 2 x 35 setiap pertemuan. Sesi pertama jam 07.00 sampai 08.10 WIB dengan siswa nomor absen 1 sampai 16 dan sesi dua pada jam 09.00 — 10.10 WIB dengan siswa dengan nomor absen 17 sampai 33, untuk menjelaskan tentang materi Akhlak Terpuji. Siswa wajib cuci tangan, pakai masker atau *faceshield*. Berdasarkan pertemuan pertama pada kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu:

(a) Kegiatan Awal

Berdasarkan kegiatan awal ini biasanya guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membaca doa, mengisi lembar kehadiran siswa, memberikan motivasi agar memberikan semangat, serta menyampaikan penghantar bahan ajar berkaitan Akhlak Terpuji.

(b) Kegiatan Inti

Guru memberikan pertanyaan sedikit seputar materi pembelajaran untuk memancing keaktifan siswa tetapi siswa menjawab pertanyaan dengan cara mencontek buku, membagikan kelompok siswa yang berjumlah 4 orang setiap kelompoknya, kemudian guru memberikan 2 soal setiap

kelompoknya dilanjut dengan berdiskusi secara berpasangan (*Think-Pairs*), selesainya berdiskusi salah satu siswa setiap kelompoknya disuruh mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (*Share*). Kemudian siswa yang berani mengutarakan hasil diskusi akan diberi penghargaan.

(c) kegiatan penutup

Guru memberikan tugas untuk menyelesaikan soal *post test*, setelah itu menyimpulkan materi setelah yang dibahas. Dan memberikan motivasi pada siswa tidak aktif serta menerangkan sedikit pembelajaran selanjutnya, kemudian menutup pembelajaran dengan doa.

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

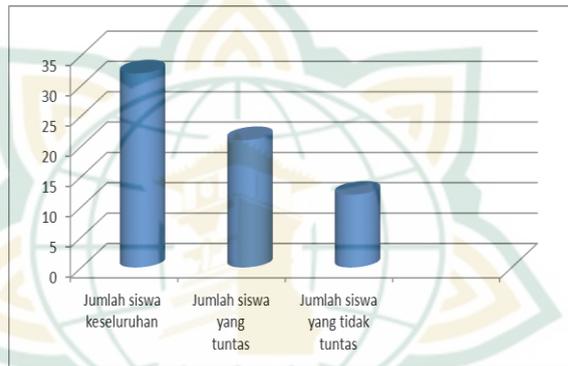
Tabel 4.3 Data hasil *post test* siswa siklus I

Indikator	Jumlah	Persentase
Kriteria ketuntasan minimal (KKM)	≥ 75	
Total Skor	2473	
Persentase Taraf Keberhasilan (nilai rata-rata)	74,93 %	
Jumlah siswa tuntas	21	63,63%
Jumlah siswa tidak tuntas	12	36,37%
Jumlah totalitas siswa	33	100%

Berdasarkan *Post test* siklus 1 yang diikuti jumlah keseluruhan siswa kelas VIII yang berjumlah 33 orang, dapat diketahui bahwa 21 siswa atau 63,63% telah mencapai KKM ≥ 75 , sedangkan 12 siswa ataupun setara 36,37% yang masih rendah

dibawah KKM ≥ 75 . Berdasarkan data nilai hasil *post test* pada siklus 1 telah terbukti terjadinya peningkatan keberhasilan belajar siswa yang lebih baik dari tes sebelumnya (74,93% >69,27%). Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar *post test* siklus 1



Berdasarkan hasilnya data *post test* siklus I dapat diperlihatkan, adanya kenaikan ketuntasan keberhasilan belajar siswa terjadinya bertambah tetapi hasil kriteria taraf keberhasilan yang masih kurang. Hasil analisis persentase tersebut, bahwa hasil siklus I siswa kelas VIII belum sanggup penuhi taraf ketuntasan keberhasilan belajar siswa yang diinginkan ialah sebanyak 75% (25 siswa) dari totalitas 33 siswa. Hasil *post test* siklus I belum bisa terpenuhi standar Kreteria Ketuntasan Minimum yang sudah ditentukan, maka dari itu masih memerlukan siklus selanjutkan untuk menyakinkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode *Think Pairs Share* dapat meningkatkan ketuntasan keberhasilan belajar siswa kelas VIII.

b. Tahap pengamatan Penelitian

Menurut Sugiyono, pengamatan riset merupakan cara pengumpulan data penelitian dengan melaksanakan kegiatan pengamatn atau pencatatatan dengan sistematis mengenai unsur yang

tampak pada suatu gejala atau obyek penelitian.⁸² Berdasarkan hasil pengamatan riset yang dilakukan oleh Achmad Musthofa selaku guru pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII yang berperan sebagai obsever yang bertugas sebagai penilaian terhadap peneliti dan siswa mulai saat proses belajar mengajar berlangsung sampai berakhirnya pembelajaran dan observasi yang dilakukan peneliti kepada siswa. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui situasi di kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan guru terhadap peneliti dapat diketahui hal sebagai berikut:

- 2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti sudah sesuai dengan RPP yang dibuat
- 3) Peneliti sudah mulai mampu mengarahkan siswa selama dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti kepada siswa dapat diketahui hal sebagai berikut:

- 1) Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
 - 2) Siswa masih ada yang belum memahami materi yang diajarkan.
 - 3) Siswa masih ada tidak memperhatikan penjelasan materi pembelajaran.
 - 4) Siswa masih belum bisa bekerja sama dengan kelompoknya secara kompak.
- c. Hasil wawancara

Data lain yang diambil dalam observasi adalah wawancara. Menurut Sugiyono menjelaskan wawancara ialah pertemuan antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi melalui tanya jawab secara langsung tentang suatu pembahasan tertentu. Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauhnya pemahaman dan merespon terhadap pelaksanaan

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 224.

pembelajaran siswa seputar materi yang diberikan.⁸³ Wawancara berkaitan dua pihak diantaranya pewawancara dan guru Akidah Akhlak serta siswa, tujuan wawancara tersebut untuk memperoleh informasi secara nyata yang berkaitan dengan keberhasilan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran secara langsung dan saran proses pelaksanaan siklus II supaya lebih efektif dari pada tahap satu serta menggapai tingkatan keberhasilan belajar yang optimal. Wawancara ini dilaksanakan sesudah pelaksanaan *post test* siklus 1.

Wawancara yang disampaikan oleh Achmad Musthofa sebagai guru pembelajaran Akidah akhlak kelas VIII, serta siswa kelas VIII yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan untuk penelitian. Hasil analisis wawancara yang diperoleh dari guru dan siswa dalam jangka waktu yang berbeda.

1) Hasil interview guru Akidah Akhlak

Interview diselenggarakan hari Jumat bertepatan 18 November 2020 berlokasi di ruangan guru. Interview diselenggarakan sesudah tahap satu berakhir serta informasi tes evaluasi yang sudah terkumpulkan. Berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa:⁸⁴

- a. Siswa sudah memperhatikan ketika peneliti menjelaskan materi.
- b. Siswa dapat belajar secara berdiskusi maupun bersosialisasi bersama dengan menerapkan pembelajaran metode *Think Pairs Share*

2) Hasil interview siswa kelas VIII

Interview dilaksanakan setelah siswa selesai melakukan pembelajaran. Objek

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, 317.

⁸⁴Bapak Achmad Musthofa, wawancara oleh penulis, di kantor, 18 November 2020, wawancara I, transkrip.

wawancaranya adalah siswa kelas VIII yang bernama Deni Maulana P.A. dari hasil wawancara yang dapat terungkap bahwa:⁸⁵

- a. Pelaksanaan metode *Think Pairs Share*, siswa merasakan puas dan bangga dikarenakan bisa berkelompok bersama dengan teman yang lainnya.
- b. Siswa suka pelajaran Aqidah Akhlak karena dengan metode *Think Pair Share* materi jadi mudah dipahami.

d. Tahap Refleksi

Menurut E. Mulyasa menyatakan bahwa refleksi merupakan kegiatan melihat dan mengamati kekurangan - kekurangan yang guru lakukan dalam tindakan. Refleksi dilakukan dengan mengadakan kerjasama dan diskusi dengan observer yang biasa dilakukan oleh sesama teman. Berdasarkan tahap refleksi, seluruh informasi data yang sudah diperoleh setelah itu dianalisis. Hasil analisis tersebut, dapat dipergunakan sebagai pengarah untuk merancang kegiatan pelaksanaan tindakan siklus berikutnya.⁸⁶

Pada tahap refleksi tersebut, yang merupakan hasil riset yang dilakukan untuk mengkaji hasil sementara dari pelaksanaan metode pembelajaran *Think Pairs Share* untuk meningkatkan keberhasilan belajar Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil pengamatan melalui sesi perencanaan, penerapan serta observasi, langkah selanjutnya melaksanakan refleksi dari aktifitas pembelajaran siklus I, terdapat hasil refleksi yang diperoleh siklus I diantara lain:

- 1) Ketuntasan keberhasilan belajar siswa mengalami peningkatan melalui proses pembelajaran siklus I lebih efektif dibandingkan dengan nilai tes awal. Terbuktinya dengan peningkatan keberhasilan

⁸⁵Deni Maulana P.A, wawancara oleh penulis, di ruang kelas VIII , 18 November 2020, wawancara 2, transkrip.

⁸⁶E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 73

ketuntasan siswa nilai *pre test* dengan taraf persentase 69,27%, sedangkan tes evaluasi tahap satu dengan taraf persentase 74,93%.

- 2) Dapat diketahui dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran membuktikan bahwa keberhasilan mengalami peningkatan yang cukup baik
- 3) Hasil wawancara yang didapatkan oleh guru dengan membuktikan kegiatan penelitian dengan kriteria yang cukup baik, sedangkan hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa merasa bersemangat dan bahagia dengan penggunaan metode pembelajaran *Think Pairs Share* serta dapat meningkatkan keaktifan siswa selagi kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 4) Hasil analisis dari refleksi tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran Akidah Akhlak ditunjukkan hasil belajar *post test I* dan aktifitas siswa masih berkurang tingkat keberhasilannya, untuk meningkatkan hasil belajar lebih baik lagi maka memerlukan tindakan selanjutnya (siklus II).

Berdasarkan tahap refleksi tersebut, keberhasilan belajar siswa berdasarkan hasil nilai siklus I yang sesudah dilaksanakan dengan membuktikan bahwa belum bisa terpenuhi taraf ketuntasan keberhasilan belajar. Hasil refleksi tersebut dapat dinyatakan diperlukan pelaksanaan tindakan berikutnya ialah siklus II supaya dapat meningkatkan keberhasilan belajarsiswa terhadap pelajaran Akidah akhlak kelas VIII di MTs. Wustha “AL-AZIZAH” Godong kabupaten Grobogan. Hasil analisis dari post test tahap satu, terdapat ada beberapa kendala-kendala siswa mengikuti aktifitas pembelajaran diantaranya:

- a. Terdapat kelompok yang tidak mau mempresentasikan hasil diskusinya
- b. Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan diskusi.

- c. Terdapat siswa yang berjail berhadap temannya pada menjelaskan materi pelajaran Akidah Akhlak.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Penelitian siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Siklus II dilaksanakan 1x pertemuan dalam kegiatan pembelajaran dengan waktu dibutuhkan 2x35 menit. Adapun langkah-langkah untuk merencanakan siklus dua akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Menurut Sukardi mengungkapkan perencanaan tindakan adalah suatu kegiatan penyusunan langkah-langkah tindakan secara sistematis dengan tujuan dapat meningkatkan apa hendak terjadi dalam proses pembelajaran.⁸⁷ Berdasarkan riset ini sebelum melaksanakan suatu aktifitas pembelajaran sepatutnya dimulai dengan perencanaan tindakan supaya kegiatannya bisa berjalan dengan mudah, hal yang perlu disiapkan adalah:

- 1) Melaksanakan kolaborasi dengan guru Akidah Akhlak berkaitan penyusunan RPP, lembar diskusi berkelompok, lembar tes evaluasi tahap kedua, lembar pengamat siswa maupun periset.
- 2) Mempersiapkan pedoman wawancara guru maupun siswa
- 3) Setiap pertemuan butuh memaksimalkan pemberian motivasi untuk peningkatan belajar siswa.
- 4) Menyiapkan materi dan media.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Menurut Wina Sanjaya menjelaskan bahwa pelaksanaan tindakan merupakan sesuatu aktifitas yang dilakukan oleh guru yang berdasarkan perencanaan yang sudah disusun untuk menyelesaikan masalah yang ada. Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan serta

⁸⁷ Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 5.

kegiatan pelaksanaan tindakan ini juga diikuti dengan kegiatan observasi. Tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian harus dilakukan dengan berhati-hati supaya kegiatan pelajaran sesuai dengan terencana.⁸⁸

Pelaksanaan tindakan siklus II diselenggarakan 1x pertemuan bertepatan hari Rabu, 25 November 2020. Kegiatan pembelajaran selama 2 jam pelajaran waktu yang dibutuhkan 2 x 35 setiap perjumpaan. Sesi pertama jam 07.00 sampai 08.10 WIB dengan siswa nomor absen 1 sampai 16 dan sesi dua pada jam 09.00 — 10.10 WIB dengan siswa dengan nomor absen 17 sampai 33. Sebelum pembelajaran dimulai siswa wajib cuci tangan, pakai masker atau *faceshield*. Proses pembelajaran pada pelaksanaan siklus II tidak adanya perubahan dalam kegiatan pembelajaran siklus I tersebut. Berdasarkan siklus II pada kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu:

1) Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan kegiatan awal ini biasanya guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membaca doa, mengisi lembar kehadiran siswa, memberikan motivasi agar memberikan semangat, serta menyampaikan penghantar bahan ajar berkaitan Akhlak Terpuji.

2) Kegiatan Inti

Guru memberikan pertanyaan sedikit seputar materi pembelajaran untuk memancing keaktifan siswa tetapi siswa menjawab pertanyaan dengan cara mencontek buku, membagikan kelompok siswa yang berjumlah 4 orang setiap kelompoknya, setelah itu guru memberikan 2 soal setiap kelompoknya dilanjutkan dengan berdiskusi secara berpasangan (*Think-Pairs*), selesainya berdiskusi salah satu siswa setiap kelompok disuruh mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (*Share*). Kemudian siswa yang berani mengutarakan hasil diskusi akan diberi penghargaan.

⁸⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*.79

(3) Kegiatan penutupan

Guru memberikan tugas untuk menyelesaikan soal *post test*, setelah itu menyimpulkan materi setelah yang dibahas. Dan memberikan motivasi pada siswa tidak aktif serta menerangkan sedikit pembelajaran selanjutnya, kemudian menutup pembelajaran dengan doa serta salam

c. Hasil *Post Test* Siklus II

Pelaksanaan tindakan melalui hasil *post test* ini dapat dipergunakan untuk mengetahui perbandingan dan membuktikan seberapa persentase kenaikan keberhasilan belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran siklus II dengan penerapan pembelajaran melalui metode *Think Pairs Share* serta membandingkan dengan tes evaluasi sebelumnya. hasil analisis siklus II bisa diperlihatkan tabel 4.8 dibawah ini:

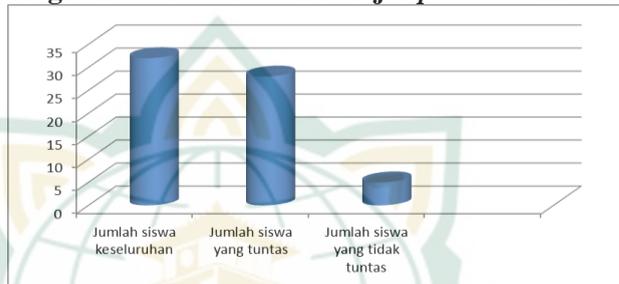
Tabel. 4.4 Data hasil *post test* siswa siklus II

Indikator	Jumlah	Persentase
Kriteria ketuntasan minimal (KKM)	75	
Total Skor	2575	
Nilai rata-rata (Persentase Taraf Keberhasilan)	78,03%	
Jumlah siswa tuntas	28	84,84%
Jumlah siswa tidak tuntas	5	15,16%
Jumlah totalitas siswa	33	100%

Berdasarkan hasil data siklus II terdapat pada tabel 4.8 dapat diketahui jumlah totalitas siswa kelas VIII ialah 33 siswa, 28 siswa ataupun setara 84,84% telah tuntas dengan standar KKM ≥ 75 ialah dan 5 siswa ataupun setara 15,16% yang belum tercapai standar KKM ≥ 75 . Berdasarkan *test* sebelumnya yang sudah diselenggarakan dapat diketahui bahwa adanya kenaikan persentase taraf keberhasilan tes awal sebesar 69,27% (14 siswa sudah tuntas). Kemudian pelaksanaan siklus I juga terjadinya kenaikan keberhasilan belajar siswa dengan

persentase keberhasilan ialah 74,93%, (21 siswa sudah tuntas) dan terakhir pelaksanaan siklus II juga lagi terdapatnya peningkatan dengan persentase taraf keberhasilan 78,03% (28 siswa sudah tuntas). Ketuntasan hasil belajar siswa dapat digambarkan diagram 4.3 di bawah ini:

Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar *post test* siklus II



Hasil analisis dari data *pot test* siklus II pada tabel 4.8 serta diagram 4.3 tersebut, dapat diketahui keberhasilan belajar siswa telah terbukti terjadinya peningkatan secara baik maupun mampu penuhi ketentuan dari nilai kreteria ketuntasan keberhasilan belajar yang ditentukan ialah 75% dari totalitas 33 siswa. Hasil analisis siklus II dapat dinyatakan bahwa menerapkan metode pembelajaran *Think Pairs Share*, mampu tingkatkan keberhasilan belajar siswa kelas VIII MTs WUSTHA “AL-AZIZAH” Godong, oleh sebab itu dapat diperhentikan pada pelaksanaan tindakan siklus II saja.

d. Hasil Observasi

Menurut Sugiyono, observasi merupakan cara pengumpulan data penelitian dengan melaksanakan kegiatan pengamatn atau pencatatan dengan sistematis mengenai unsur yang tampak pada suatu gejala atau obyek penelitian.⁸⁹ Observasi yang digunakan untuk mengamati suatu pelaksanaan dan perkembangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa melalui observasi inilah kita dapat mengetahui sejauh mana siswa dan

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 224.

guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dicapai.⁹⁰ Observer yang dilakukan di siklus II ini sama dengan pada di siklus I yaitu dilakukan oleh guru kelas kepada peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung dari awal pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran apakah sudah berhasil atau tidak. Berdasarkan hasil pengamatan guru terhadap peneliti dapat diketahui hal sebagai berikut:

1) Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti sudah sesuai dengan RPP yang dibuat

2) Peneliti sudah mampu mengarahkan siswa selama dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti kepada siswa dapat diketahui hal sebagai berikut:

1) Siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

2) Siswa sudah memahami materi yang diajarkan.

3) Siswa sudah memperhatikan penjelasan materi pembelajaran.

4) Siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya secara kompak serta memberikan gagasannya untuk mengutarakan pendapatnya.

e. Hasil Wawancara

Data lain yang diambil dalam observasi adalah wawancara. Menurut Sugiyono menjelaskan wawancara ialah pertemuan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi melalui tanya jawab secara langsung tentang suatu pembahasan tertentu. Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui seberapa pemahaman dan merespon terhadap pelaksanaan pembelajaran siswa

⁹⁰ Suyadi, *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*, (Yogyakarta:Andis,2012),113

seputar materi yang diberikan.⁹¹ Wawancara berkaitan dua pihak diantaranya pewawancara dan guru Akidah Akhlak serta siswa, tujuan wawancara tersebut untuk memperoleh informasi secara nyata yang berkaitan dengan keberhasilan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran secara langsung dan saran proses pelaksanaan siklus II supaya lebih efektif menggapai tingkatan keberhasilan belajar yang optimal. Interview ini dilaksanakan sesudah pelaksanaan *post test* siklus II.

Interview yang disampaikan oleh Musthofa sebagai guru pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII, serta siswa kelas VIII yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan untuk penelitian .

1) Hasil interview guru Akidah Akhlak

Interview yang diselenggarakan hari Rabu, 25 November 2020 berlokasi di ruang guru. Interview diseleenggarakan sesudah siklus I berakhir serta data informasi *post test* sudah teridentifikasi. Berdasarkan hasil wawancara dapat terungkap bahwa:⁹²

- a. Pada siklus II ini, siswa berantusias untuk menanyakan persoalan materi diajarkan guru, mereka juga merasa senang maupun bersemangat dengan penggunaan metode *Think Pairs Share* pada siklus II, terdapat banyak siswa yang mengalami kenaikan keberhasilan belajar dari pada pembelajaran sebelumnya.
- b. Beberapa siswa yang masih ada nilainya dibawah KKM, dikarenakan kemungkinan kemampuan siswa dimiliki masih belum faham, seaklu guru harus bersabar untuk memberikan bimbingan dalam kegaitan belajar mengajar.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, 317.

⁹² Bapak Achmad Musthofa, wawancara oleh penulis, di kantor, 25 November 2020, wawancara I transkrip.

2) Hasil interview siswa kelas VIII

Interview dengan Achmad Musthofa telah selesai, kemudian dilanjutkan wawancara kedua dengan siswa yang bernama Muhammad Amirudin. Wawancara dilaksanakan pada setelah siswa selesai melakukan pembelajaran. Sebagai objek wawancaranya adalah siswa kelas VIII. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bawah:⁹³

- a. Siswa sudah bisa memahami materi Akidah Akhlak
- b. Siswa senang dengan pembelajaran Akidah akhlak, selain materi yang mudah dipahami, siswa juga bisa dapat hadiah.

f. Tahap Refleksi

Menurut Hamzah Uno menyatakan bahwa refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengingat kembali suatu tindakan yang telah dilakukan dalam observasi. Refleksi mengkaji ulang apa yang telah terjadi atau mempertimbangkan proses, permasalahan isu dan kekurangan yang ada atau yang belum tuntas dari strategi penelitian yang telah dilakukan. Hasil analisis refleksi tersebut, dapat dipergunakan sebagai pengarah untuk merancang kegiatan pelaksanaan tindakan siklus berikutnya.⁹⁴ Berdasarkan tahap refleksi tersebut ialah hasil riset yang dilakukan untuk mengkaji hasil sementara dari pelaksanaan metode pembelajaran *Think Pairs Share* untuk tingkatkan keberhasilan belajar Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil pengamatan melalui tahap perencanaan, penerapan maupun observasi, setelah itu melaksanakan refleksi dari kegiatan pembelajaran siklus II, terdapat sebagaimana hasil refleksi yang diperoleh dari siklus II diantara lain:

⁹³ Muhammad Amirudin, wawancara oleh penulis, di kantor, 25 November 2020, wawancara II, transkrip.

⁹⁴ Hamzah Uno dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), 69.

1. Ketuntasan keberhasilan belajar siswa mengalami kenaikan melalui proses pembelajaran siklus dua lebih efektif dibandingkan dengan hasil post test tahap satu ataupun nilai hasil pre test sebelumnya. Terbuktinya dengan peningkatan keberhasilan ketuntasan belajar siswa nilai post test tahap satu dengan taraf persentase 74,9%, maupun siklus II dengan nilai persentase 78,03%
2. Dapat diketahui dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran telah membuktikan bahwa keberhasilan mengalami peningkatan yang cukup baik
3. Hasil analisis interviuw dengan Achmad Musthofa dapat diklarifikasikan pelaksanaan metode *Think Pairs Share* yang digunakan oleh periset, telah membuktikan banyak siswa terjadinya peningkatan taraf keberhasilan belajar dibandingkan deng tes sebelumnya. Kemudian hasil inteviuw siswa dipaparkan siswa terasa bahagia maupun asyik dengan penggunaan metode *Think Pairs Share* pada pembelajaran Akidah Akhlak. Penggunaan metode tersebut, siswa menjadi efektif maupun berani untuk mengutarakan pendapat serta telah menguasai materi pembelajaran. Berdasarkan buktinya keberhasilan ketuntasan belajar siswa sebanyak 75% (25 siswa) dari jumlah totalitas 33 siswa telah berhasil mencapai KKM yang ditentukan.

Hasil analisis refeksi siklus dua tersebut, dinyatakan pelaksanaan siklus dua telah membutuhkan terdapatnya kenaikan kerja sama dari siswa serta terdapatnya kenaikan keberhasilan belajar pada siswa serta keberhasilan observasi riset dengan melaksanakan penerapan pembelajaran melalui metode *Think Pairs Share* ini, berdasarkan siklus II ini dinyatakan tidak ada pengulangan maupun perbaikan siklus serta berjalannya pelaksanaan tindakan siklus II secara lancar dan sesuai rencana pembelajaran yang diinginkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tindakan pembelajaran dalam riset ini diselenggarakan pada siswa kelas VIII di MTs Wustha “AL-AZIZAH” Godong dengan penerepan metode pembelajaran *Think Pairs Share*. Penggunaan metode *TPS* tersebut, belum pernah diterapkan oleh bapak Achmad Musthofa pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru yang masih menerapkan metode lama yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan, sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung serta nilai keberhasilan belajar mata pelajaran akidah akhlak menjadi rendah.

Hasil dari data *pre test* pada penelitian dapat menyampaikan memaparan tentang kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran akidah akhlak. Berdasarkan awal mulanya pelaksanaan *pre test*, siswa memiliki kemampuan pemahaman dengan persentase keberhasilan belajar ialah 69,27%,serta 14 siswa atau setara 42,42% telah tuntas dengan nilai standar KKM ≥ 75 dari totalitas 33 siswa. Berdasarkan solusi permasalahan dari rendahnya keberhasilan belajar siswa, peneliti dengan cara menggunakan penerapan pembelajaran melalui metode *Think Pairs Share* untuk memecahkan masalah dalam proses kegiatan belajar mengajar serta siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan keberhasilan belajar terhadap mata pelajaran Akidah akhlak.

Tujuan riset ini dilaksanakan untuk lebih tingkatan keberhasilan belajar siswa terhadap pelajaran Akidah akhlak menggunakan penerapan pembelajaran metode *Think Pair Share*, sehingga siswa mampu menguasai pemahaman seputar materi serta lebih efektif dan berani selama proses belajar secara langsung. Periset dengan menerapkan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan menggunakan 2 siklus. siklus pertama diselenggarakan dengan 2x pertemuan yang diselenggarakan bertepatan tanggal 11 dan 18 November 2020, kemudian siklus dua diselenggarakan dengan 1x pertemuan bertepatan tanggal 21 November 2020.

Berdasarkan hasil analisis tes awal hingga *post test* siklus II memanglah dibutuhkan pelaksanaan tindakan untuk tingkatan keberhasilan belajar terhadap Akidah akhlak pada pembahasan teori akhlak terpuji. Pelaksanaan tindakan kegiatan riset ini memiliki tahapan meliputi kegiatan

pendahuluan, inti serta penutup. Tahap pertama untuk kegiatan pendahuluan mengucapkan salam, do'a, absen, diberikan motivasi siswa. Tahap kedua kegiatan inti, mengeksperimenkan metode *TPS* untuk membutuhkan kenaikan keberhasilan belajar siswa kelas VIII MTs. Wustha Al-Azizah Godong, Tahap ketiga kegiatan penutupan dengan cara menyimpulkan hasil materi pembahasan dan menutup doa. Hasil analisis dari Penelitian Tindakan Kelas tersebut lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Aktifitas siswa VIII melalui penerapan metode *Think Pairs Share* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MT.s Wustha "AL-AZIZAH" Godong Grobogan

Aktifitas siswa yang dimaksud adalah peran siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Aktifnya siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dapat dikatakan kreatif apabila memiliki ciri-ciri perilaku diantaranya sering bertanya kepada guru atau teman sekelas, siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Ciri tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari 2 segi, yaitu segi proses dan segi hasil.

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan metode *Think Pair Share*, siswa banyak mengalami perubahan terutama pada aktifitas siswa. Aktifitas ini menunjukkan bahwa siswa termotivasi oleh peneliti yang menggunakan metode *Think Pair Share*. Berdasarkan hasil pengamatan perbedaan aktifitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Analisis Hasil pengamatan aktifitas siswa

Siklus 1	Siklus II
1) Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.	1) Siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
2) Siswa masih ada yang belum memahami materi yang diajarkan.	2) Siswa sudah memahami materi yang diajarkan.
3) Siswa masih ada tidak memperhatikan penjelasan materi pembelajaran.	3) Siswa sudah memperhatikan penjelasan materi pembelajaran.
4) Siswa masih belum bisa bekerja sama dengan kelompoknya secara kompak.	4) Siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya secara kompak serta memberikan gagasannya untuk mengutarakan pendapatnya.

Hasil analiis dari tabel diatas, dapat disimpulkan perbandingan aktifitas siswa selama prosese pembelajaran siklus I dan siklus II mengalami perubahan secara meningkat dan lebih baik dari pada hasil pembelajaran sebelumnya (Pre Test).

2. Hasil Belajar siswa VIII untuk menerapkan Metode *Think Pairs Share* pada pembelajaran Akidah Akhlak di MT.s Wustha “AL-AZIZAH” Godong kabupaten Grobogan

Hasil belajar tidak hanya untuk menilai keberhasilan saja, namun juga berdasarkan perilaku siswa dengan memperlihatkan perilaku yang baik dalam proses kegiatan pembelajaran secara langsung. Berdasarkan riset ini adanya penerapan metode *Think Pairs Share*, siswa banyak perbedaan atau perubahan terutama pemahaman siswa . Pemahaman ini terdapat siswa yang memperoleh kenaikan keberhasilan belajar siswa. Peningkatan keberhasilan belajar siswa bisa didapatkan dari hasil *Pre Test* tetapi jumlah taraf keberhasilan yang semula berkurang memuaskan dengan nilai rata-rata 69,27% yang bertotalitas 33 siswa. Nilai siswa telah tuntas nilai standar

Kriteria Ketuntasan Minimum ≥ 75 ialah berjumlah 14 siswa ataupun setara 42,42% dengan taraf keberhasilan belajar termasuk kategori kurang baik. Berdasarkan tahap siklus I, kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode *Think Pairs Share*, tingkat keberhasilan belajar siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui nilai hasil tes evaluasi.

Data keberhasilan belajar siswa pada *post test* siklus I, siswa yang telah mencapai taraf keberhasilan belajar dengan persentase taraf keberhasilan 74,93% siswa, berdasarkan taraf ketuntasan belajar siswa termasuk dalam kategori cukup. Tahap pelaksanaan siklus II mengalami meningkatnya keberhasilan belajar dengan persentase taraf keberhasilan 78,03% dari bertotalitas 33 siswa, berdasarkan taraf ketuntasan belajar siswa dapat dikategorikan sangat baik. Jumlah keseluruhan 33 siswa yang mengikuti *post test* pada pelaksanaan siklus II, cuma 4 siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil riset observasi bisa diperlihatkan tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Hasil Observasi penelitian

No	Keterangan	Kreatifitas Siswa		
		Pre Test	Tahap satu	Tahap dua
1	Jumlah skor didapatkan	14	20	27
2	Skor maksimum	33	33	33
3	Presentase Keberhasilan	69,27%	74,93%	78,03%
4	Kriteria taraf keberhasilan	Cukup	Cukup	Baik

Berdasarkan pada tahap keberhasilan belajar siklus II dapat dipaparkan bahwa seluruh siswa sudah menggapai taraf ketuntasan belajar (78,03%), sehingga indikator keberhasilan riset ini sudah tercapai yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi maupun evaluasi, bisa dikatakan bahwa berjalanya pada pelaksanaan tahap dua sudah siklus II sudah berhasil membenahi kekurangan

yang terjadinya pemmasalahan pada pembelajaran tahap satu secara berlangsung. Berdasarkan analisis setiap siklusnya mengalami kenaikan aktifitas atau kegiatan siswa dengan adanya menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode *Think Pairs Share*, serta menjadikan siswa lebih efektif atau bersemangat dalam proses kegiatan belajar belajar berlangsung. Siswa saling kooperatif maupun partisipasi antar kelompok. Siswa yang aktif bersedia membantu siswa yang masih kurang aktif, menerima serta menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan analisis penelitian selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa terlihat menyukai pembelajaran Akidah akhlak yang diajarkan dengan penggunaan metode pembelajaran *Think Pairs Share*. Penggunaan metode tersebut bisa tingkatkan keberhasilan belajar siswa, meningkatnya keberhasilan ini dan juga diikuti dengan peningkatan keaktifitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil analisis siklus II bisa disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajarnya siswa kelas VIII di MTs. Wustha “AL-AZIZAH godong sudah tercapai, maka dari itu penelitian ini untuk memutuskan berhentinya sampai siklus dua saja, sebab pelaksanaan siklus II ini hasil belajar siswa sudah memenuhi syarat standar indikator keberhasilan penelitian.

Hasil riset yang dilaksanakan oleh peneliti yang berbama Aan Lasmanah yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran melalui metode kooperatif teknik *Think Pairs Share* (TPS) mampu meningkatkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal serta meningkatnya lembar observasi aktivitas siswa pada tiap siklusnya.⁹⁵ Menurut Erni Yulianti menyatakan dalam penelitiannya bahwa penerapan metode kooperatif teknik *Think Pairs Share* dapat mengalami peningkatan terhadap penguasai dan pemahami materi pembelajaran. Berdasarkan hasil

⁹⁵ Aan Lasmanah, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Kooperatif Teknik Tipe Think Pair Share (TPS) Siswa Kelas VII A SMPN Sukarsari Sumedang*, Jurnal Analisa, Volume II Nomor 3, 2016, 24.

taraf keberhasilan ini mengalami kenaikan dari hasil ulangan harian (evaluasi).⁹⁶

Pelaksanaan pembelajaran melalui metode *TPS*, siswa akan termotivasikan dalam kegiatan pembelajarannya, karena metode tersebut didalamnya terdapat siswa dapat belajar bersama untuk *problem solving* yang dihadapi, serta siswa bisa belajar untuk percaya diri untuk mengutarakan pendapat lain, maka dari itu siswa merasa lebih semangat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran metode *Think pairs share* tersebut, siswa dapat dipermudah untuk menguasai teori pembelajaran serta lebih aktif dan berani untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan serta menyimplkan diakhir materi pembelajaran. telah diajarkan oleh guru.⁹⁷ Berdasarkan pembelajaran dengan penerapan metode *TPS* ini, siswa diminta untuk diusahakan berkomunikasi bersama kelompoknya untuk mengutarakan pendapat hasil pikirannya sendiri. Adanya penerapan metode *TPS* itu lebih baik dari pada metode lama (konvensional). Berdasarkan penerapan metode lama hanya dengan cara dijelaskan serta mendengarkan materi di depan kelas saja, dan siswa tidak diharuskan untuk berinteraksi dengan kelompoknya selama kegiatan belajar secara langsung.⁹⁸

⁹⁶ Erni Yuliati, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn di MIN 1 Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 3, Nomor 2, 2018, 413.

⁹⁷ Maria Yashinta Afoan and others, 'Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia', *Jurnal Pendidikan*, 1.10 (2016), 2054–58.

⁹⁸ Hartini, Zhana Zhefira Maharani, and Bobbi Rahman, 'Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP', *Jurnal Mateatika Kreatif-Inovatif*, I.2 (2016), 131–35 <<http://dx.doi.org/10.15294/kreano.v7i2.5009>>.